

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVA
PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *BAMBOO
DANCING* DI SDN 35 PENGAMBIRAN KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG PADANG**

Meriana kartika ¹, Drs Wince Hendri, M.si ², Safni Gustina Sari M.Pd¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Kartika_Meriana@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of student learning outcomes, due to lack of teachers to implement the model in the learning process and students' lack of participation or lack partisipasi ask, answer questions, express opinions and make a summary. Students tend to be passive and just record the learning process and the learning process occurs approximately two-way communication between teachers and students. The purpose of this study is to describe the increase in participation and student learning outcomes in science learning through this learning model Dancing. Penelitian Bamboo uses classroom action research (CAR), the subject of this research is class IVa totaling 37 students. Research instrument in this study is the observation sheet implementation of student activity participation, teacher observation sheet activities and tests student learning outcomes. This study showed an increase in the participation and learning outcomes of students in learning science by using Dancing Bamboo models this can be seen students ask questions of (64.86%) achieved an increase (86.48%), students answer questions (67.56%) achieved an increase (94.59%), students express opinions (70.27%) increased to (97.29%), and students create a summary (67.56%) increased to (89.18%) of mastery learning outcomes in the first cycle (48.64%) and the siklus II increased to (86.48%). Based on the results of this study concluded that the learning model Bamboo Dancing.

Keywords: Participation, Learning Outcomes, Learning IPA

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dimasa akan

datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistim pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan

berakhlak mulia. Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab (Depdiknas,2006:76).

Hamalik (2007:16) mengemukakan bahwa, Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan”. (Aqib 2007:14) Pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup aspek kognitif, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian kurikulum.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Pembelajaran IPA di SD terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/ materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Menurut Depdiknas (2006: 484) pembelajaran IPA bertujuan untuk ” menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dari empat aspek pembelajaran IPA, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang

tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan pembelajaran tersebut tentu banyak tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mata pelajaran IPA untuk dikuasai dengan baik oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa. IPA merupakan pelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan tanggap dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan dampak perkembangan teknologi serta diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 11 November 2012 dengan Salmiwati S.Pd (guru kelas IVa SD), peneliti melihat belum maksimalnya guru dalam memberikan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa. Partisipasi siswa belum terlihat dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja di dalam pembelajaran siswa sehingga siswa cepat bosan, dan banyak yang bermain-main di dalam kelas. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Sehingga menyebabkan tidak adanya partisipasi siswa didalam pembelajaran dan berujung pada hasil

pembelajaran yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari 37 orang siswa, tidak semua hasil ujian semester siswa pada mata pelajaran IPA mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut di atas, yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Menurut Lie (2010:67) menyatakan bahwa melalui model ini siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran melalui Model *Bamboo Dancing* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 37 orang, maka tiap kelompok besar terdiri 12 orang, setiap kelompok besar yaitu 12 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 6 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar (Suprijono, 2010:98). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antara siswa dan dapat menjadikan siswa terlibat aktif dan dirasa dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) tentang Model *Bamboo Dancing* dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar siswa IPA itu sendiri. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar siswa kelas IVa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* di SDN 35 Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang”.

2. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam melakukan pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* di kelas IVa SDN 35 Pengambiran, Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* di kelas IVa SDN 35 Pengambiran, Padang.
3. Mendeskripsikan partisipasi belajar siswa kelas IVa membuat rangkuman pada pembelajaran IPA di SDN 35 Pengambiran, melalui model *Bamboo Dancing*

B. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani (2003:14).

Partisipasi Pembelajaran

Menurut Raymond (dalam Tukiran, 2010:96), partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Svinicki (dalam Tukiran, 2010:96) menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran di kelas, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide dan informasi, sehingga kesempatan belajar dan penguasaan materi bisa lebih lama. Tannenbaun dan Hahn (dalam Tukiran, 2010:96) “partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut”. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2006:156).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-

pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2010:5-6) hasil belajar berupa: 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep lambang, 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar tertentu yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan kriteria tertentu, hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Selain itu, hasil belajar juga berupa keterampilan, nilai dan sikap murid setelah mengalami proses belajar.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari proses pembelajaran IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dari :

a). Siswa kelas IVa SDN 35 Pengambiran
Kecamatan Lubuk Begalung Padang

untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

- b). Mahasiswa (peneliti); untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA.
- c). Guru kelas yang bersangkutan; untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembaran observasi untuk siswa, untuk mendapat informasi tentang partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi kegiatan untuk guru dan dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembaran observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung
2. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan nilai sebagai hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori banyak yaitu $\geq 70\%$. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70,

sedangkan indikator pada partisipasi dan hasil belajar siswa adalah :

1. Persentase partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan $\geq 70\%$.
2. Persentase partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan $\geq 70\%$.
3. Persentase kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat $\geq 70\%$.
4. Persentase kemampuan siswa dalam membuat rangkuman $\geq 70\%$.
5. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA dengan standar kriteria minimal 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah $\geq 70\%$.

Analisis data kualitatif adalah proses analisa data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul dengan menggunakan logika ilmiah. Tahap yang dipakai adalah tahap analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data.
2. Reduksi data meliputi, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua data dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi.

4. Menyimpulkan hasil penelitian Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian.

Hasil analisis dalam peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* pada kelas IVa SDN 35 Pengambiran, Padang dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak ada yang bermain-main lagi dalam mengikuti pembelajaran, semua berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu 1) siswa berpartisipasi mengajukan pertanyaan 2) siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, 3) siswa berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, 4) siswa berpartisipasi dalam membuat rangkuman. Selanjutnya pada akhir pembelajaran pada kegiatan mengerjakan LKS dan UH mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 70.

Sedangkan model analisa data kuantitatif terhadap partisipasi dan hasil belajar belajar siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi partisipasi dan hasil belajar siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

P = jumlah siswa yang melakukan indikator

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70% , maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Pada akhir pembelajaran pada kegiatan partisipasi pembelajaran yaitu mengerjakan UH untuk mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM dan ketuntasan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA yaitu 70% .

Jika hal-hal di atas bisa tercapai, maka berarti penggunaan Model *Bamboo Dancing* dapat dikatakan bisa meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 35 Pengambiran, Padang

1. Partisipasi siswa

Data partisipasi siswa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi siswa.

2. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. *observer* menulis data lembar observasi dan memberikan penilaian berdasarkan cara mengajar yang disajikan oleh guru.

$$P = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$$

3. Hasil Belajar

- Rumus penentuan skor: jumlah jawaban siswa yang benar x poin soal
- Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43)

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70

N = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh

Desfitri (2008:44):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus ini pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 08 April 2013 dan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 11 April 2013 dengan waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas IVa SDN 35 Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap kondisi setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, dan mempersiapkan lembar observasi partisipasi siswa, dan lembar pengamatan proses guru. Materi pokok pada pertemuan I adalah “Perubahan Lingkungan Fisik” yang mengacu pada buku IPA penerbit Erlangga.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari senin tanggal 08 April 2013, pertemuan II hari kamis tanggal 11 April 2013 dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Kamis 18 April 2013, pertemuan II hari Senen 25 April 2013 dengan waktu 2 x 35 menit

untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku IPA SD Kelas IVa. Pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* dapat membuat Partisipasi, dan hasil belajar siswa meningkat berdasarkan tabel I di bawah ini:.

Tabel I: Rata-rata Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Rata-rata
I	64,85%
II	87,83%
Rata-rata persentase	76,34%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melauai model *Bamboo Dancing* dapat meningkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 64,85% ke 87,34%. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan peneliti sudah melaksanakan pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* sehingga kegiatan guru dalam proses partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Tabel 2. Persentase rata-rata Prose pembelajaran Guru pada siklus I dan siklus II

Siklus I	Rata-rata
----------	-----------

I	63,33%
II	83,33%
Rata-rata persentase	73,33%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 63,33% ke 83,33%. Peningkatan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah melaksanakan pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* sehingga kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Rata-rata
I	65,67%
II	80,40%
Rata-rata persentase	73,03%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (49%) dan yang belum tuntas

belajar (51%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 65,67 Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (86,48%) dan yang belum tuntas belajar hanya (13%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 80,40% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model *Bamboo Dancing* ini juga mempunyai kelemahan dimana model *Bamboo Dancing* ini membutuhkan waktu yang banyak dan materi yang didapat sedikit. Namun meskipun memiliki kekurangan model *Bamboo Dancing* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu “Dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IVa SDN 35 Pengambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang dalam pembelajaran IPA”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri. Hasil pengamatan antar peneliti dan *observer*, tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, dilakukan perbaikan/revisi terhadap tindakan yang akan diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1) Pembelajaran IPA melalui model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas IVa SDN 35 Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus I 63,33% dan pada siklus II meningkat 83,33% dan pada partisipasi

belajar siswa pada siklus I persentase 67,56% dan pada siklus II 80,39%. Hal ini terlihat terwujudnya partisipasi belajar IPA yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

2). Pelaksanaan hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Bamboo Dancing* dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I sebesar 49% dan siklus II meningkat menjadi 86%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 37%. Penggunaan model *Bamboo Dancing* pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas IVa SDN 35 Pengambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar IPA yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendri, Wince. 2008. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahibbun Syah. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Nedi, Wendra. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Model Bamboo Dancing* Di Kelas IV SDN 06 Mudiak Lawe Kabupaten Solok Selatan". Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negri Padang.
- Sunjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sunjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2003. *Penelitian tindakan kelas*.

